

PERMASALAHAN UMUM YANG DIALAMI ANAK JALANAN

M. Harwansyah Sinaga¹, Sri Yani², Ella Salsabila³, Hasanah Hasibuan⁴,
Dinda Febriyanti Sinaga⁵

^{1,2,3,4,5}Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

¹m.harwansyahputra@uinsuac.id, ²sriyani201943@gmail.com,
³salsabilaella693@gmail.com, ⁴hasanahhasibuan134@gmail.com,
⁵dindafebrianti92@gmail.com

ABSTRACT

Street children are children who spend a lot of time on the streets starting from their daily activities or just wandering around to make a living from one place to another. The purpose of this study is to find out what underlies street children to decide to go down and live on the streets, what are the views of the community about street children, what are the problems experienced by street children. The research method used is descriptive qualitative by conducting interviews and observations of street children and the community concerned. Research location on Jl. Hero Character, Kec. Medan Perjuangan, Medan City which involved 6 people with 3 street children and 3 people from the community. The results of research on street children that the authors get are social problems that are an interesting phenomenon in social life. The author can meet children who spend most of their lives on the streets at various points in the center of the crowd in big cities, such as markets, terminals, stations, traffic lights, urban centers, and so on. Their street life is mainly related to economic activities, including busking, begging, selling, porters, delivering newspapers, cleaning cars, and so on. Although there are also groups of children who just hang around or gather aimlessly on the streets.

Keywords: Street children, problems experienced by street children, Street children's activities, Relationship between street children and their families

ABSTRAK

Anak jalanan adalah anak yang banyak menghabiskan waktunya di jalanan mulai dari kegiatan sehari-hari ataupun sekedar berkeliaran untuk mencari nafkah dari tempat satu ke tempat yang lainnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apa yang mendasari anak jalanan memutuskan untuk turun dan hidup di jalan, bagaimana pandangan masyarakat tentang anak jalanan, apa saja permasalahan yang dialami oleh anak jalanan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara dan observasi dari anak-anak jalanan dan masyarakat yang bersangkutan. Lokasi penelitian di Jl. Aksara Pahlawan, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan yang melibatkan 6 orang dengan 3 orang anak jalanan dan 3 orang masyarakat. Hasil penelitian anak jalanan yang penulis dapatkan merupakan masalah sosial yang menjadi fenomena menarik dalam kehidupan bermasyarakat. Penulis bisa menjumpai anak-anak yang Sebagian besar hidupnya berada di jalanan pada berbagai titik pusat keramaian di kota besar, seperti di pasar, terminal, stasiun, *traffic light*, pusat perkotaan, dan sebagainya. Kehidupan jalanan mereka terutama berhubungan dengan kegiatan

ekonomi, antara lain mengamen, mengemis, mengasong, kuli, loper koran, pembersih mobil, dan sebagainya. Meskipun ada pula sekumpulan anak yang hanya berkeliaran atau berkumpul tanpa tujuan di jalanan.

Kata Kunci : Anak jalanan, permasalahan yang dialami anak jalanan, Aktivitas anak jalanan, Hubungan anak jalanan dengan keluarga

A. Pendahuluan

Anak jalanan adalah anak-anak yang menghabiskan waktunya mereka gunakan di jalanan atau ditempat lain yang bertujuan untuk sekedar mencari nafkah ataupun hanya berkeliaran di jalan dalam waktu 4 jam dalam sehari, yang berusia kisaran 6-18 tahun ini dilakukan dengan keinginan diri sendiri, namun banyak pula dari mereka yang dipaksa oleh orang di sekitar mereka.

Alasan penulis untuk menerbitkan jurnal ini karena timbulnya rasa perihatin pada anak-anak dibawah umur yang berada di jalanan tersebut, diusia mereka yang seharusnya bersekolah dan bermain dengan teman-teman sebaya tetapi kebalikannya mereka malah berada di jalanan untuk mencari uang agar dapat membantu ekonomi keluarga yang rendah.

Hal ini yang menggerakkan penulis untuk mengetahui permasalahan umum yang dialami oleh anak jalanan yang berada di

sekitaran Jl. Aksara Pahlawan, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan. Banyak hal yang memutuskan mereka untuk memilih menjadi anak jalanan mulai dari faktor keluarga, ekonomi, teman sebaya, bahkan lingkungan yang memberikan dampak pada perkembangan dan pertumbuhan bagi permasalahan umum yang dialami anak-anak jalanan.

Penggunaan metode observasi untuk memperhatikan dan melihat aktifitas atau kegiatan, tingkah laku yang di timbulkan, dan karakter anak-anak jalanan tersebut. Hasil yang didapat dari observasi ini penulis dijadikan suatu tulisan yang berbentuk jurnal penelitian, yang bertujuan agar pembaca dapat mengetahui masalah apasaja yang sedang dialami anak jalanan di sekitaran Jl. Aksara Pahlawan, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan.

Jurnal penelitian ini berpengaruh dan berdampak sangat penting bagi penyelesaian permasalahan umum yang dialami

anak jalanan, diharapkan pemerintah daerah dapat memberdayakan anak-anak jalanan yang sudah cukup usia untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan setiap bulannya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dll secara langsung, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode kualitatif yang digunakan untuk melihat permasalahan umum yang dialami anak jalanan, penelitian ini penulis lakukan di Jl. Aksara Pahlawan, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan. Dilakukan secara bertahap mulai dari melakukan pendekatan pada kelompok anak jalanan tersebut maupun melakukan observasi dan wawancara. Sistematisa yang dilakukan seperti melakukan pendekatan, mengenalkan diri, merencanakan pertemuan berikutnya

untuk melakukan wawancara dan observasi pada anak-anak jalanan tersebut.

Dalam metode yang digunakan melibatkan 3 orang anak jalanan dan 3 orang masyarakat sebagai objek dalam penelitian kali ini. Kemudian dari hasil wawancara dan observasi penulis juga mendapatkan pandangan dan tanggapan dari objek yang dituju.

Menurut RH sebagai anak jalanan yang bekerja sebagai pengamen bahwa ketika dia memutuskan untuk menjadi anak jalanan, tidak ada unsur paksaan dari siapa pun melainkan kemauan dari diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan menjadi mata pencarian.

FT dan AS dengan usia 11 dan 8 tahun kakak beradik ini memutuskan untuk mengamen dan menjadi anak jalanan dengan tujuan membantu orang tua nya mencari nafkah. FT terpaksa putus sekolah di karenakan kurangnya ekonomi keluarga yang mengharuskan dia untuk membantu mencari nafkah di jalanan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari

Mereka mengungkapkan keinginannya untuk dapat bersekolah

kembali seperti anak-anak seusia mereka, lingkungan tempat tinggal mereka juga memberikan dampak buruk bagi perkembangan dan pertumbuhan akibat sering kali mereka mendapatkan ejekan dari teman sebaya dalam lingkungan sekitarnya.

Jadi dari hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa, anak-anak jalanan yang memutuskan untuk turun ke jalan untuk melakukan kegiatan mengamen, memulung, mengasong dan sebagainya. Adalah anak-anak yang di paksa oleh keadaan untuk membawa mereka berada di jalanan

Faktor terbesar yang membuat mereka menjadi anak jalanan adalah keadaan ekonomi keluarga yang rendah dan sulitnya lapangan pekerjaan untuk mencari pendapatan tetap bagi mereka, hal ini yang memaksa mereka untuk ikut turut mencari pendapatan agar kebutuhan pokok mereka terbutuhi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

“Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan

hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi” (Departemen Sosial RI, 2005)

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian waktunya dihabiskan di jalan untuk sekedar berkeliaran di jalan maupun mencari nafkah, dari tempat satu ke tempat lainnya. Dalam mencari nafkah, ada beberapa kegiatan yang dilakukan anak dan rela mencari nafkah di jalanan;;;; dengan kesadaran diri sendiri, namun tidak jarang dari mereka dipaksa untuk bekerja di jalan (mengemis, mengamen, menjadi penyemir sepatu, dan lain-lain) oleh orang-orang di sekitar mereka, entah itu orang tua atau pihak keluarga lain, dengan alasan ekonomi keluarga yang rendah.

“Anak jalanan pada hakikatnya adalah korban dan fenomena yang timbul sebagai efek samping dari kekeliruan atau ketidak

tepatan pemilihan model pembangunan yang selama ini terlalu menekankan pada aspek pertumbuhan dan bias pembangunan wilayah yang terlalu memusat di berbagai kota besar. Memperlakukan anak jalanan sebagai bagian dari kehidupan dunia kriminal kota dan orang-orang yang berperilaku menyimpang akibat ketidakmampuan mereka merespon perkembangan kota yang terlalu cepat, untuk sebagian mungkin akan membuat kita merasa telah selesai berbuat sesuatu, karena dari sana dapat dihindari kesulitan untuk membuat program intervensi yang rumit dan bertele-tele” (Suyanto, 2010)

“Perlindungan anak jalanan merupakan tolak ukur kesejahteraan dan kemakmuran suatu masyarakat, bangsa dan Negara, oleh karenanya merupakan kewajiban bagi pemerintah dan setiap anggota masyarakat mengusahakan perlindungan sesuai kemampuannya untuk kepentingan bersama dan nasional”(Ramli 2000)

Dari uraian di atas dapat penulis katakan bahwa kegiatan perlindungan anak jalanan merupakan suatu tindakan hukum yang membawa akibat hukum, oleh

sebab itu perlu adanya jaminan hukum bagi kegiatan perlindungan hukum anak jalanan tersebut yang dapat diwujudkan dalam bentuk aturan hukum.

Dari kesimpulan diatas penulis memutuskan untuk menulis jurnal tentang permasalahan umum yang dialami oleh anak jalanan seperti, apa yang melatar belakangi seorang anak menjadi anak jalanan, bagaimana pandangan masyarakat tentang anak jalanan, apa saja permasalahan yang dialami oleh anak jalanan ini adalah masalah yang sering terjadi pada anak jalanan di Jl. Aksara Pahlawan, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan sebagaimana penulis juga sudah melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan

Salah satu ahli mengatakan menyatakan bahwa “sulit menghapus anggapan umum bagi anak jalanan, yang sudah terlanjur tertanam dalam masyarakat dimana mereka itu maling kecil, anak nakal, pengacau ketertiban, jorok dan mengotori kota”(Sudiarja 1997)

“Anak yang bekerja secara informal di perkotaan yang lebih dikenal dengan anak jalanan, juga

dilaporkan dalam kondisi yang lebih rentan terhadap eksploitasi, kekerasan, kecanduan obat bius, dan pelecehan seksual” (Indrasari Tjandraningsih 1995)

“Mengelompokkan anak jalanan menjadi dua yaitu anak semi jalanan dan anak jalanan murni. Anak semi jalanan diistilahkan untuk anak-anak yang hidup dan mencari penghidupan di jalanan, tetapi tetap mempunyai hubungan dengan keluarga. Sementara itu, anak jalanan murni diistilahkan untuk anak-anak yang hidup dan menjalani kehidupannya di jalanan tanpa punya hubungan dengan keluarganya”(Asmawati 1999)

Sampai saat ini, keberadaan anak jalanan masih tersisihkan dalam tatanan masyarakat. Ini dikarenakan adanya budaya anak jalanan yang memang tidak bisa disamakan dengan dunia normatif, sebagaimana berlaku dalam masyarakat. Kondisi yang sangat terbatas, terancam, dan menderita, anak jalanan dengan putus asa secara naluriah mampu bertahan dari kehidupan perekonomian yang sangat eksploitatif untuk terus hidup di jalanan (Moh.Yakob.S,2000)

Anak jalanan lebih memungkinkan terpapar risiko berbagai bentuk aksi kejahatan dan kekerasan. Mereka terpapar risiko dengan skala yang lebih besar dan memengaruhi kesehatan fisik dan mental, serta keselamatan diri mereka. Dengan kondisi kehidupan jalanan yang keras dan berbahaya, mereka rentan terpapar kekerasan fisik, verbal, seksual, dan psikologis yang berasal dari para pekerja, pengawas, dan dari anak-anak jalanan lainnya (UNICEF, 2007:16)

Anak jalanan hidup di tempat yang tidak kondusif, dengan pengawasan keluarga yang sangat kurang serta terpapar dengan dunia luar yang sangat luas. Kondisi ini mengakibatkan anak jalanan sangat rentan untuk mendapatkan berbagai macam bentuk tindak kekerasan. Teori Lifestyle Exposure dari Hindelang, Gottfredson dan Garofalo menyatakan bahwa aspek demografis seseorang memengaruhi risiko orang tersebut untuk menjadi korban suatu tindak kejahatan (T.M. Luty, 2010:9)

Metode kualitatif yang digunakan untuk melihat permasalahan umum yang dialami anak jalanan, penelitian ini penulis

lakukan di Jl. Aksara Pahlawan, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan. Dan dilakukan secara bertahap mulai dari melakukan pendekatan pada kelompok anak jalanan tersebut maupun melakukan observasi dan wawancara. Sistematis yang dilakukan seperti melakukan pendekatan, mengenalkan diri, merencanakan pertemuan berikutnya untuk melakukan wawancara dan observasi pada anak-anak jalanan tersebut.

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis simpulkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa permasalahan umum yang dialami anak jalanan di Jl. Aksara Pahlawan, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan yaitu Banyak hal yang memutuskan mereka untuk memilih menjadi anak jalanan mulai dari faktor keluarga, ekonomi, teman sebaya, bahkan lingkungan yang membuat mereka memutuskan untuk turun ke jalan untuk mendapatkan penghasilan yang dapat membantu mereka untuk berlangsung hidup. Lingkungan mereka pun memberikan dampak yang tidak baik pada perkembangan

dan pertumbuhan anak-anak jalanan tersebut dengan permasalahan umum yang dialami oleh anak-anak jalanan.

Kemudian pertanyaan apa saja permasalahan yang dialami oleh anak jalanan dapat dijawab bahwa anak jalanan memiliki permasalahan yang beragam jika dilihat dari segi usia, anak jalanan yang berusia 8 sampai 15 tahun memiliki masalah pada pendidikan, ekonomi dan teman sebaya. Mereka mengatakan bahwa “sebenarnya kami ingin bersekolah tetapi dikarenakan ekonomi keluarga yang rendah kami tidak bisa berbuat apa-apa melainkan ikut membantu orang tua agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari”. Tetapi jika dilihat dari usia 18 sampai 23 tahun memiliki masalah pada orang tua, ekonomi, dan masa depan mereka mengatakan bahwa “sebenarnya kami memiliki impian untuk mendapatkan masa depan yang cerah namun karena keterbatasan kami dalam pendidikan memaksa kami untuk mengubur impian dan cita-cita.

Pandangan masyarakat terhadap anak jalanan Sampai saat ini, keberadaan anak jalanan masih

tersisihkan dalam tatanan masyarakat. Ini dikarenakan adanya budaya anak jalanan yang memang tidak bisa disamakan dengan dunia normatif, sebagaimana berlaku dalam masyarakat. Sulit menghapus tanggapan masyarakat umum bagi anak jalanan, yang mana pandangan masyarakat sudah terlanjur menganggap mereka itu maling kecil, anak nakal, pengacau ketertiban, jorok dan mengotori kota

D. Kesimpulan

Keberadaan anak jalanan dilatarbelakangi oleh kemiskinan, penyimpangan kepribadian, dan faktor dari luar yang menyebabkan mereka menjadi anak jalanan. Faktanya banyak anak jalanan berasal dari keluarga yang ekonominya rendah. Hal ini yang menjadi pemicu anak melakukan kegiatan di jalanan. Kondisi ini terjadi karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan

Anak jalanan memiliki tatanan hidupnya sendiri, dengan pekerjaan perilaku sosial dan budaya tersendiri yang dilakukan untuk mempertahankan diri dan mendapatkan pangakuan sampai mereka menentang kultur dominan

yang terjadi di masyarakat dan memperkuat pertemanan mereka

Kondisi terpaparnya anak jalanan dan kurangnya pengawasan orang tua membuat mereka rentan terhadap terjadinya berbagai bentuk tindak kekerasan yang akan memengaruhi kesehatan fisik dan mental, serta keselamatan diri mereka

Saran

Dilandasi pemikiran bahwa keberadaan anak jalanan dalam masyarakat memiliki aspek-aspek kehidupan manusia yang sangat kompleks, maka sebagian langkah awal ada beberapa hal yang dapat dilakukan, antara lain:

keberadaan mereka dari bagian anggota di masyarakat. Yang bertujuan untuk menghilangkan penghambat ormatif yang memandang anak jalanan hanya sebagai “sampah masyarakat”, sehingga harus terbitkan. Sebagai sebuah perilaku manusia yang unik, sebaiknya pemerintah dan masyarakat lebih berupaya untuk mencegah anak memilih menjadi anak jalanan kembali

Melakukan evaluasi pada kebijakan-kebijakan terkait penanganan anak jalanan. Selama

ini, kebijakan yang dibuat terkesan untuk kepentingan sepihak saja, tanpa memikirkan solusi terbaik bagi anak jalanan tersebut.

Program pada anak jalanan juga harus diawasi pengarahannya, agar tidak salah target pencapaiannya dan dapat digunakan sebaik mungkin pada penerapannya

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati. 1999 "Anak Jalanan Dan Upaya Penanganannya Di Kota Surabaya" Jurnal Hakiki Vol. 1 No. 2 November 1999
- Departemen Sosial RI Nomor 5 Tahun 2005 *Tentang Pengertian Anak Jalanan*
- Lutya.T.M. 2010. *Lifestyle And Routine Activities Of South African Teenegers At Risk Of ;Being Trafficked For Involuntary Prostitution*. Pretotia: University of Pretotia
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 31 Tahun 1980 *Tentang Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis*
- Ramli, L. 2000. *Perlindungan Anak*. Yudha: Surabaya
- Suyanto, B. 2010. *Masalah Sosial Anak Jalanan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudiarja, A. 1997. "Atheisme Di Dinding-Dinding Kota" Majalah Budaya BASIS
- Tjandraningsih, Indrasari. 1995. *Pemberdayaan Pekerja Anak*. Bandung: AKATIGA
- UNICEF, 2007:16 *Children In The Street: The Palestinian Case*. Defense For Children Internasional Palestinian Section
- Widodo, R. Moh. Yakob 2000. "Kebijakan Perlindungan Hukum Terhadap Anak Jalanan: Implementasi Hak-Hak Dasar Anak Dalam Rangka Pengentasan Anak Jalanan Dari Eksploitasi Ekonomi". Tesis Program Pascasarjana Megister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Semarang